

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Literasi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan saat ini. Dengan berbagai perubahan yang terjadi seperti perkembangan teknologi, kondisi ekonomi yang terus berubah, dan gaya hidup yang modernisasi membuat setiap orang perlu memiliki kemampuan dalam mengatur keuangan secara bijak. Tanpa pengetahuan keuangan yang baik, tentunya berpotensi mengalami masalah keuangan seperti kesulitan dalam memenuhi kebutuhan, pengeluaran yang berlebihan, atau salah mengambil keputusan investasi yang tepat. Dengan literasi keuangan bukan hanya untuk mengetahui cara menggunakan uang, melainkan untuk mengetahui bagaimana cara merencanakannya, mengatur, serta mengawasi agar lebih terarah. Selain itu, dengan literasi keuangan juga membantu seseorang untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami risiko keuangan di masa depan. Dalam dunia pendidikan, literasi keuangan menjadi bekal penting untuk meningkatkan kesejahteraan individu. Mampu membuat keputusan finansial yang tepat tentunya dapat mencapai stabilitas ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik. Sehingga literasi keuangan sebagai dasar utama untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang serta untuk menghadapi tantangan sosial ekonomi yang terus berkembang.

Keterampilan dalam mengelola keuangan erat kaitanya dengan literasi keuangan. Beberapa ahli memberikan penjelasan terkait literasi keuangan yang menekankan pentingnya kemampuan mengatur keuangan untuk masa depan yang lebih baik. Beberapa ahli tersebut diantaranya menurut Chen and Volpe dalam (Yunarsi, 2022:76) literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengelola keuangan sehingga mencapai kualitas hidup yang sejahtera di masa mendatang. Menurut Melisa et al. (2023:114) literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan keuangannya saat

mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi yang tepat dan bijak, untuk mencapai kesejahteraan finansial dan menghindari masalah keuangan. Bhushan dan Medury dalam (wahyuni et al., 2025:139) mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk menganalisis informasi yang relevan guna mengambil keputusan yang sesuai terkait penggunaan, pengelolaan, dan perencanaan keuangan mereka.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2023) Nomor 3 Tahun 2023, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut wahyuni et al. (2025:140) Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta pembangunan nasional. Literasi keuangan kini menjadi kemampuan yang sangat penting bagi masyarakat untuk mengelola uang mereka dengan bijak dan tepat, mengingat semakin beragamnya produk keuangan, meningkatnya biaya hidup, dan kompleksitas pasar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan keuangannya untuk mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan pribadi untuk mencapai kesejahteraaannya. Literasi keuangan juga menekankan pada pentingnya akan kesadaran dan tanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya sendiri supaya keuangannya digunakan secara efektif. Dengan demikian, literasi keuangan ini berkaitan dengan pengetahuan, penerapan sikap, perilaku keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Albeerdy dan Gharlegghi dalam (Melisa et al., 2023:114) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, sebagai berikut:

1. Pendidikan, hal ini merujuk pada cara orang belajar dan memahami keuangan melalui program akademik, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar

kemungkinan mereka memahami konsep-konsep keuangan.

2. Agen sosialisasi keuangan, yakni pihak-pihak yang mempengaruhi kebiasaan dan nilai-nilai keuangan seseorang. Pihak-pihak ini meliputi keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, media. Pengalaman dan nilai yang mereka berikan membentuk cara seseorang mengelola keuangan.
3. Sikap terhadap uang, yang merujuk pada pandangan, persepsi, dan penilaian seseorang terhadap uang sebagai sumber daya. Sikap-sikap ini mempengaruhi cara seseorang menggunakan, menabung, dan mengalokasikan uangnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu pendidikan, agen sosialisasi, dan sikap terhadap uang. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan karena pendidikan menjadi dasar dalam memberikan pengetahuan keuangan, agen sosialisasi untuk membentuk pemahaman melalui keuangan, dan sikap terhadap uang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan keuangannya.

2.1.1.3 Kategori/Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam (Paramitalaksmi, 2022:432) tingkat literasi keuangan di kalangan penduduk Indonesia menjadi empat bagian yaitu:

1. *Well literate*, yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk/ layanan yang mereka tawarkan. Mereka juga dapat memanfaatkan lembaga keuangan tersebut dengan efisien terkait keuntungan, fitur, hak, dan tanggung jawab pada setiap produk/layanan keuangan. Serta memiliki keterampilan dalam menggunakannya secara efektif.
2. *Sufficient literate*, yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan yang memadai terhadap lembaga jasa keuangan, produk, dan layanan keuangan, termasuk keuntungan, fitur, hak, dan tanggung jawab pada setiap produk/layanan keuangan. Namun, belum memiliki keterampilan dalam menggunakannya.
3. *Less literate*, yaitu seseorang yang hanya memiliki pengetahuan lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan,
4. *Not literate*, yaitu seseorang yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan

yang mendalam tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan layanannya. Serta tidak memiliki keterampilan cara menggunakannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori/tingkat literasi keuangan terdiri dari empat tingkatan yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*. Keempat kategori/tingkat literasi keuangan tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan terkait pemahaman, keterampilan, keyakinan seseorang dalam mengelola serta menggunakan produk dan layanan keuangan dengan tepat.

2.1.1.4 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Putri dan Siregar dalam (Dwi Wijaya et al., 2024;77) indikator literasi keuangan yaitu:

1. Pemahaman konsep dasar keuangan (bunga, inflasi, risiko investasi).

Pemahaman seseorang terkait konsep dasar keuangan seperti bagaimana bunga mempengaruhi tabungan atau pinjaman, bagaimana inflasi mempengaruhi nilai uang, serta pemahaman mengenai risiko kerugian dalam berinvestasi.

2. Kemampuan membuat anggaran dan mengelola keuangan dengan baik.

Kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan mereka dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran sehingga uang dapat digunakan secara efektif sesuai kebutuhan dan terhindar dari pemborosan.

3. Pengetahuan tentang produk keuangan (tabungan, investasi, asuransi).

Indikator ini berkaitan dengan pemahaman seseorang terkait perbedaan tabungan, investasi, dan asuransi serta memahami fungsi masing-masing produk keuangan tersebut.

4. Kemampuan membandingkan dan memilih produk keuangan yang sesuai.

Kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan berbagai produk keuangan sebelum memilih produk keuangan dan memahami risiko yang mungkin timbul dalam memilih produk keuangan.

5. Pemahaman risiko dan *return* investasi.

Indikator ini menunjukkan seberapa baik seseorang memahami hubungan antara risiko dan *return* investasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa

investasi dengan return yang tinggi biasanya memiliki risiko yang lebih tinggi juga serta mempertimbangkan resikonya sebelum mengambil keputusan investasi.

Dari indikator yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini akan menggunakan indikator literasi keuangan yang terdiri dari lima indikator yaitu pemahaman konsep dasar keuangan (bunga, inflasi, risiko investasi), kemampuan membuat anggaran dan mengelola keuangan dengan baik, pengetahuan tentang produk keuangan dengan baik, pengetahuan tentang produk keuangan (tabungan, investasi, asuransi), kemampuan membandingkan dan memilih produk keuangan yang sesuai, pemahaman risiko dan *return* investasi.

2.1.2 Locus Of Control

2.1.2.1 Pengertian Locus Of Control

Dalam kajian psikologi, locus of control merupakan konsep dalam menjelaskan keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mempunyai kemampuan dalam mengendalikan apa yang terjadi di dalam hidupnya. Hal ini sangat berkaitan dengan cara seseorang dalam menafsirkan hubungan antara yang dilakukan dan hasil yang didapatkan. Locus of control memengaruhi cara seseorang dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam berbagai situasi. Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kendali diri biasanya lebih percaya diri pada usaha yang dilakukannya dan memiliki arah yang jelas dalam mencapai tujuan. Namun sebaliknya, seseorang yang memiliki keyakinan yang lemah terhadap kendali diri cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan kurang mampu mempertahankan keputusan yang telah direncanakan. Dalam kehidupan sehari-hari, locus of control sangat penting untuk menentukan bagaimana seseorang menyikapi keberhasilannya maupun kegagalannya, serta bagaimana mereka merespon akan tekanan, peluang yang ada, dan risiko yang mungkin timbul.

Locus of control merupakan aspek kepribadian yang berhubungan erat dengan cara seseorang menentukan sikap dan keputusan dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut Dewanti dan Haryono dalam (Syaliha et al., 2022:57) *locus of control* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan pengendalian diri melalui perspektif peristiwa yang ditandai dengan faktor pengendalian diri sendiri

sebagai skala dasar dan prioritas dalam pemilihan kebutuhan saat melalui sesuatu, sebab hal ini yang akan menentukan keberhasilan atau kegagalan. Menurut Khoirunnisa & Rochmawati (2021:212) *locus of control* merupakan pandangan seseorang terhadap suatu peristiwa dan sejauh mana mereka percaya bahwa mereka memiliki kendali atas situasi yang mereka hadapi. Seseorang dapat mengelola uang mereka dengan efektif jika mereka memiliki kendali diri untuk menggunakannya dengan bijak. Menurut Atikah & Kurniawan (2020:285) *locus of control* merupakan keyakinan, ekspektasi, atau pola pikir mengenai hubungan antara tindakan individu dan hasil yang mereka peroleh.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, khususnya apakah ia merasa mampu atau tidak mampu mengendalikan apa yang terjadi dalam hidupnya. Dengan kata lain, seseorang percaya bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang dialami merupakan akibat dari sikap, tanggung jawab pribadi, serta usaha yang dilakukan (faktor internal). Atau semua kejadian-kejadian yang terjadi di hidupnya yang dikendalikan oleh faktor luar seperti keberuntungan, nasib, serta orang yang berkuasa (faktor eksternal).

2.1.2.2 Jenis-Jenis Locus Of Control

Menurut Robbins dalam (Fuad et al., 2025:485) *locus of control* dibagi menjadi dua yaitu *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal. Individu yang meyakini bahwa berbagai peristiwa dalam hidupnya terjadi karena faktor di luar kendali, seperti nasib, keberuntungan, kesempatan, atau takdir, termasuk ke dalam kategori *locus of control* eksternal. Sebaliknya, mereka yang memiliki *locus of control* internal percaya bahwa apa yang terjadi dalam hidup merupakan akibat dari diri mereka sendiri, terutama dari tindakan dan perilaku yang dilakukan (Atikah & Kurniawan, 2020:287). Semakin tinggi tingkat *locus of control* internal seseorang, semakin baik dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Seseorang yang mampu mengendalikan dirinya cenderung mampu mengambil keputusan yang bijak, memanfaatkan berbagai hal penting dalam hidup mereka secara positif, memiliki keyakinan yang kuat masa depan yang lebih baik, dan mampu mengatasi masalah keuangan dan mengendalikan tanggung jawab keuangan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. *Locus of control* internal menekankan pada tanggung jawab seseorang atas apa yang dilakukannya. Sedangkan *locus of control* eksternal menunjukkan pada keyakinan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor luar.

2.1.2.3 Indikator Locus Of Control

Menurut Putra dalam (Atikah & Kurniawan, 2020:288) indikator *locus of control* sebagai berikut:

1. Kemampuan (*Ability*)

Indikator kemampuan (*Ability*) berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka dalam menentukan keberhasilan. Seseorang dengan *locus of control* internal percaya bahwa kemampuan pribadinya menjadi kunci keberhasilan serta mampu mengontrol apa yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan keuangannya.

2. Minat (*Interest*)

Minat (*Interest*) menunjukkan bahwa seseorang memiliki keinginan atau tertarik untuk mengendalikan aspek kehidupannya termasuk mengelola keuangannya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya minat untuk mengontrol keuangan dan keinginan untuk membuat keputusan sendiri.

3. Usaha (*Effort*)

Usaha (*Effort*) ini sama seperti sikap optimis, hal ini menggambarkan cara berpikir seseorang yang positif dan realistis dalam menghadapi masalah. Berpikir positif ini selalu berusaha mencapai hal yang terbaik dari keadaan yang terburuk. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal cenderung bersikap optimis, pantang menyerah, dan akan berusaha dengan maksimal untuk mengontrol perilakunya.

4. Bekerja Keras

Upaya seseorang untuk berusaha keras, konsisten, dan gigih dalam mengelola keuangan, termasuk disiplin, mengendalikan diri, dan mengatur anggaran dalam situasi keuangan yang terbatas ataupun pengeluaran mendadak.

5. Keberhasilan Dikontrol Oleh Lingkungan

Keberhasilan seseorang dalam mencapai target yang telah ditetapkan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti mudah dipengaruhi oleh pendapat seseorang dalam mengambil keputusan dan seseorang merasa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh nasib atau keberuntungan dibandingkan dengan usaha dan keputusan mereka sendiri.

Dari indikator yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menggunakan indikator *locus of control* yaitu kemampuan (ability), minat (interest), usaha (effort), bekerja keras dan keberhasilan dikontrol oleh lingkungan.

2.1.3 Pengelolaan Keuangan Pribadi

2.1.3.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi hal penting dalam keuangan yang sehat. Pengelolaan ini terdiri dari mengatur pemasukan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang untuk memastikan kestabilan keuangan dan kesiapan dalam menghadapi kebutuhan yang mendesak di masa depan. Menurut Amanah dalam (Sabila & Ulfatun, 2024:1334) pengelolaan keuangan pribadi merupakan bidang yang mempelajari cara mengelola keuangan berdasarkan kebiasaan dan psikologis seseorang. Membuat rencana keuangan yang tepat sebagai langkah awal dalam mengelola keuangan pribadi. Menurut Wicaksono & Nuryana dalam (Mustikasari & Septina, 2023:51) pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses seseorang dalam merencanakan, mengatur, dan menggunakan uang yang dimilikinya secara efektif dan efisien, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus mencapai kesejahteraan hidup. Menurut Suardi dalam (Dewi et al., 2025:784) pengelolaan keuangan pribadi merupakan kumpulan tindakan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi seluruh tindakan keuangan individu atau keluarga dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dalam aspek keuangan. Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi ini merupakan kemampuan yang penting bagi seseorang untuk mengelola dan mengendalikan sumber keuangannya secara bijak agar mencapai kestabilan keuangan masa kini dan masa depan.

Dalam praktiknya pengelolaan keuangan pribadi melibatkan proses pengalokasian sumber daya keuangan secara bijak melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan demi mencapai tujuan finansial individu. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari sangat bergantung pada pengetahuan mereka tentang keuangan. Menurut Dewi dan Muchtar dalam (Nuruddin et al., 2026) menjelaskan bahwa yang memengaruhi kemampuan dalam mengelola keuangan bukan hanya pendapatan saja, melainkan tingkat pengetahuan keuangan dan perilaku seseorang terkait pengendalian diri, sikap, dan kebiasaan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang keuangan cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih terarah, lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran mereka, serta memiliki tabungan dan tujuan jangka panjang keuangan mereka. Namun sebaliknya, jika pengelolaan keuangan kurang baik berpotensi menimbulkan tekanan finansial yang dapat memicu terganggunya keseimbangan emosional dan efektivitas proses akademik.

Pengelolaan keuangan pribadi yang baik berperan penting bagi kehidupan seseorang, karena dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan keuangan seseorang. Menurut Dwitri & Pradikto, (2025:101) pengelolaan keuangan pribadi dilakukan supaya mencapai tujuan keuangan yang diinginkan dan melindungi seseorang dari berbagai risiko keuangan yang dapat terjadi. Selain itu pengelolaan keuangan pribadi yang baik untuk mencapai kestabilan finansial, kesejahteraan jangka panjang, dan mampu menghadapi kondisi darurat. Menurut Mustikasari & Septina, (2023:49) seseorang yang dapat merencanakan dan mengendalikan uangnya dengan baik cenderung mampu menentukan prioritasnya seperti kebutuhan dibandingkan keinginannya. Pentingnya pengelolaan keuangan pribadi erat kaitanya dengan perilaku keuangan seseorang yang bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan pribadi dapat tercermin dalam perilakunya seperti mampu mencegah perilaku yang boros dan konsumtif. Menurut Yunita dalam (Napitupulu et al., 2021:140) perilaku yang harus tercermin dalam mengelola keuangan seperti membelanjakan uang berdasarkan kebutuhan, membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan, menabung, dan menyisihkan uang untuk kebutuhan sendiri dan keluarga. Berdasarkan pernyataan yang telah

dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengelolaan keuangan pribadi diantaranya memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan seseorang, mencapai keuangan yang stabil, dan mampu memprioritaskan keuangan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Menurut Selcuk dalam (Melisa et al., 2023:115) faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, sebagai berikut:

1. Literasi keuangan, yaitu tingkat pengetahuan seseorang tentang konsep-konsep keuangan dasar dan cara menggunakannya dalam aktivitas keuangan sehari-hari seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola pengeluaran.
2. Agen sosialisasi keuangan, meliputi lingkungan sekitar, teman dekat, keluarga, dan media. Melalui interaksi dengan mereka, seseorang dapat belajar dan memahami cara mengelola keuangannya.
3. Sikap terhadap uang, yaitu pandangan, persepsi, dan penilaian seseorang terhadap uang sebagai aset yang dimilikinya. Sikap-sikap ini menggambarkan cara orang mengelola keuangan mereka, menyoroti pentingnya uang dalam kehidupan sehari-hari, dan menjelaskan cara mengelola dan menggunakan uang dengan bijak.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu literasi keuangan; agen sosialisasi seperti lingkungan sekitar, teman dekat, keluarga, media; dan sikap terhadap uang.

2.1.3.3 Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Warsono dalam (Melisa et al., 2023:115) indikator pengelolaan keuangan pribadi yaitu:

1. Penentuan sumber dana.

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengetahui dan memahami asal sumber dana yang dimilikinya. Seseorang yang melakukan pengelolaan keuangan yang baik akan mengetahui sumber dananya, sehingga mereka dapat menggunakannya sebagai dasar untuk mengatur serta merencanakan penggunaan uang mereka.

2. Penggunaan dana.

Penggunaan dana merupakan cara seseorang dalam mendistribusikan uang

mereka untuk memenuhi kebutuhan prioritas mereka dengan tepat. Hal ini berupa pengendalian bagaimana mereka membelanjakan uang dan rencana yang telah ditetapkan.

3. Manajemen risiko.

Manajemen risiko merupakan proses pengelolaan keuangan untuk mengatasi potensi risiko yang mungkin timbul di masa depan. Hal ini dapat dicapai dengan menyiapkan dana cadangan untuk kebutuhan mendesak.

4. Perencanaan masa depan.

Perencanaan masa depan merupakan proses yang dilakukan dengan menganalisis kebutuhan yang akan muncul di masa depan, sehingga kondisi keuangan dapat dipersiapkan sejak dini. Hal ini bisa dimulai dengan menyisihkan uang untuk menabung, investasi ataupun asuransi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa indikator pengelolaan keuangan pribadi yaitu penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini didasarkan pada sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan mengenai literasi keuangan dan *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, yang menghasilkan berbagai data empiris seperti berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
1.	Sugiharti dan Maula (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	literasi keuangan dengan indikator pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi menunjukkan bahwa pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
			dan investasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan asuransi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
2.	Sari dan Widoatmodjo (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan <i>Locus of Control</i> terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta	Hasil dari data yang sudah terkumpul menunjukkan bahwa literasi keuangan dan lokus pengendalian memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta. Sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta.
3.	Gunawan et al (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Hasil penelitian menunjukkan Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Literasi

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
			Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4.	Permadhy & Tristiarto, (2022)	Analisis Sikap Keuangan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kota Depok Jawa Barat	Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (2) locus of control berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Dari Penelitian Yang Relevan

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Pada penelitian ini peneliti terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan literasi keuangan sebagai variabel bebas dan pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat	Penelitian terdahulu hanya menggunakan literasi keuangan sebagai variabel bebas. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan literasi keuangan dan <i>locus of control</i> .
2.	Pada penelitian ini peneliti terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan literasi keuangan dan <i>locus of</i>	Penelitian terdahulu menggunakan Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan <i>Locus of Control</i> sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel

No	Persamaan	Perbedaan
	<i>control</i> sebagai variabel bebas.	literasi keuangan dan <i>locus of control</i> sebagai variabel bebas. Penelitian terdahulu menggunakan Perilaku Keuangan sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel terikat.
3.	Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan literasi keuangan sebagai variabel bebas, dan pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat.	Penelitian terdahulu menggunakan Literasi Keuangan dan Gaya Hidup sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan literasi keuangan dan <i>locus of control</i> .
4.	Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan <i>locus of control</i> sebagai variabel bebas.	Penelitian terdahulu menggunakan sikap keuangan sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan literasi keuangan sebagai variabel bebas. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan perilaku manajemen keuangan sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel terikat.

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori-teori dan faktor-faktor yang telah diakui sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2023). Kerangka yang baik harus menggambarkan secara

teoritis antara variabel-variabel yang akan diteliti. Sehingga, diperlukan penjelasan teoritis dan logis mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini berlandaskan pada *Financial Behavior Theory* (Teori Perilaku Keuangan). Menurut Nofsinger (2001) dalam (Assyfa, 2020:112) teori perilaku keuangan adalah studi tentang bagaimana seseorang berperilaku saat membuat keputusan keuangan. Perilaku keuangan merupakan perspektif tentang bagaimana orang berinvestasi atau menggunakan uang mereka. Hal ini mencakup emosi, sifat, preferensi, seseorang sebagai makhluk intelektual dan sosial yang dapat memengaruhi munculnya keputusan dalam melakukan tindakan tertentu. Karena orang yang menerapkan kebiasaan keuangan yang bijaksana cenderung menggunakan uangnya lebih baik, seperti membuat anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, dan melakukan investasi.

Financial Behavior Theory ini menjelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan hasil dari interaksi rasional (literasi keuangan) dan faktor psikologis (*locus of control*). Keterkaitan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang merupakan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan. Literasi keuangan mencerminkan pengetahuan serta pemahaman seseorang mengenai konsep dasar keuangan sehingga mampu membuat keputusan dengan tepat. *Locus of control* menggambarkan keyakinan seseorang sejauh mana dirinya mampu mengendalikan peristiwa yang ada dalam hidupnya dalam mengatur keuangannya. Oleh sebab itu, kedua hal tersebut menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Pengelolaan keuangan pribadi ini merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangannya. Hal ini pengelolaan keuangan pribadi bukan hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan, namun mencakup pengambilan keputusan keuangan yang tepat agar tercapai kesejahteraan ekonomi. Pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *locus of control*. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dan *locus of control* internal yang kuat maka pengelolaan keuangan pribadi lebih efektif. Pengelolaan keuangan yang baik pada seseorang yaitu mampu

menyesuaikan antara kebutuhan, keinginan, dan tujuan keuangan jangka panjang. Dengan mengukur kedua variabel tersebut, seseorang dapat memastikan apakah mampu mengelola keuangan yang baik atau masih memerlukan pengembangan dalam hal pengendalian diri dan literasi keuangan.

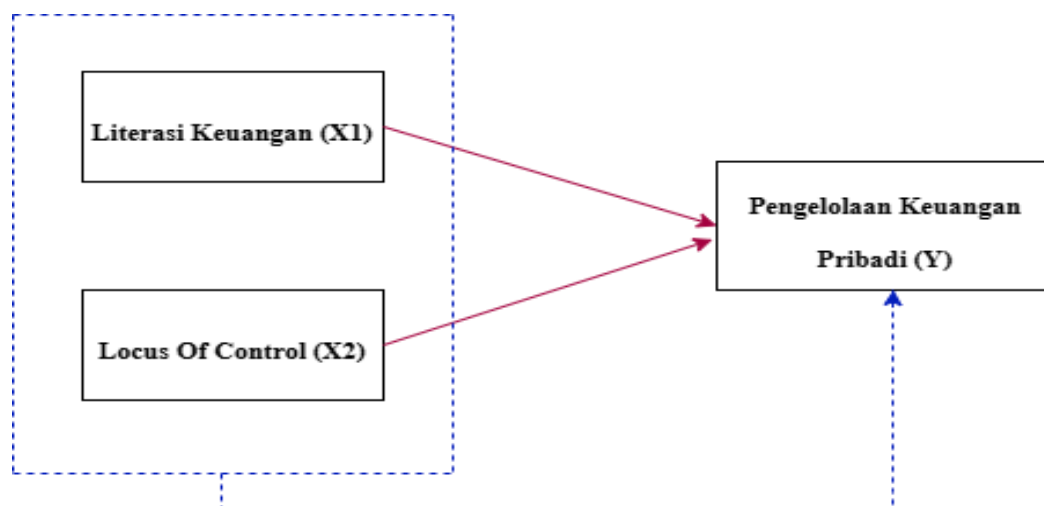
Literasi keuangan merupakan potensi seseorang untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang tepat dalam keuangan pribadi. Mereka yang memahami keuangan dengan baik biasanya dapat membedakan jenis uang dan instrumennya seperti *savings*, *loans*, dan *investments*, serta memahami manfaat dan kerugian dari masing-masing pilihannya. Literasi keuangan ini tidak hanya mencakup pengetahuan tentang keuangan saja namun, bisa menggunakan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan nyata untuk mencapai keuangan yang baik. Dengan literasi keuangan ini menjadikan dasar bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan, menghindari masalah keuangan di masa mendatang, dan mempersiapkan dana untuk kebutuhan di masa mendatang. Dengan memiliki pemahaman keuangan yang baik mahasiswa memiliki landasan yang kuat dalam mengelola keuangannya, menghindari masalah keuangan di masa depan, dan mempersiapkan dana kebutuhan di masa depan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadinya.

Locus of control berperan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Seseorang dengan *locus of control* internal cenderung memiliki kedisiplinan dan kepercayaan bahwa keputusan yang baik diambil dari diri sendiri, bukan dari aspek luar seperti keberuntungan. Keyakinan tersebut mendorong seseorang agar lebih bertanggung jawab serta mampu mengendalikan diri dalam mengelola keuangannya, seperti merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan mengendalikan keputusan keuangan secara rasional. Namun, seseorang dengan *locus of control* eksternal cenderung kurang memiliki kontrol atas pengelolaan keuangan pribadinya karena dipengaruhi oleh faktor luar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kuat *locus of control* internal seseorang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya.

Lemahnya tingkat literasi keuangan dan *locus of control* memungkinkan pengelolaan keuangan pribadinya cenderung tidak optimal. Kurangnya pemahaman

literasi keuangan memungkinkan seseorang kesulitan mengatur keuangan, tidak memiliki perencanaan keuangan dengan jelas, dan kurang memahami pentingnya menabung dan berinvestasi. Selain itu, pengendalian diri (*locus of control*) yang rendah memungkinkan kurangnya motivasi dan disiplin dalam mengelola keuangan, sulit mengambil keputusan yang rasional, dan kurang bertanggung jawab atas keputusan finansialnya. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, memahami prioritas keuangan, dan menghindari konsumsi yang berlebihan. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat menghadapi kesulitan dalam mengatur pendapatan, menyusun anggaran, dan menetapkan tujuan keuangan jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *locus of control* menjadi aspek penting untuk menentukan bagaimana seseorang dalam mengambil keputusan keuangannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, diasumsikan bahwa literasi keuangan dan *locus of control* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Keterangan:

→ : Pengaruh secara parsial

----- : Pengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian, yang sebelumnya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban tersebut masih berasal dari teori-teori yang relevan, belum didukung oleh bukti secara empiris melalui pengumpulan data di lapangan (Sugiyono, 2023:99). Dalam penelitian ini penyusun mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa
 H_a : literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa
2. H_0 : *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa
 H_a : *locus of control* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa
3. H_0 : literasi keuangan dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
 H_a : literasi keuangan dan *locus of control* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.